



ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PEREKONOMIAN TERBUKA

Mohammad Sof'an

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayat
E-mail: sofankiara@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian terbuka menyebabkan aktivitas ekonomi suatu negara tidak dapat dilepaskan dari hubungan ekonomi dengan negara lain, terutama melalui kegiatan perdagangan internasional. Ekspor berperan dalam memperluas pasar produk domestik dan meningkatkan permintaan terhadap output dalam negeri, sedangkan impor dapat memenuhi kebutuhan barang, bahan baku, dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif perekonomian terbuka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder tahunan Indonesia periode 2010–2024. Variabel dependen penelitian adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel independen berupa pertumbuhan nilai ekspor dan pertumbuhan nilai impor. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber statistik ekonomi yang relevan. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian parsial melalui uji t, pengujian simultan melalui uji F, dan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial, pertumbuhan ekspor menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan impor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dalam model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi tidak cukup dijelaskan melalui asumsi sederhana bahwa peningkatan ekspor selalu meningkatkan pertumbuhan dan peningkatan impor selalu menurunkannya. Dalam perspektif perekonomian terbuka, struktur perdagangan, kebutuhan input produksi, kondisi ekonomi global, dan karakteristik periode pengamatan perlu dipertimbangkan dalam memahami hubungan tersebut.

Kata kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, Perekonomian Terbuka, Perdagangan Internasional.

PENDAHULUAN

Perekonomian modern tidak dapat dipisahkan dari hubungan ekonomi antarnegara. Globalisasi ekonomi menyebabkan barang, jasa, modal, teknologi, dan informasi bergerak melintasi batas negara. Dalam kondisi tersebut, suatu negara tidak lagi hanya mengandalkan aktivitas ekonomi domestik, tetapi juga berinteraksi dengan perekonomian negara lain melalui perdagangan internasional. Perekonomian yang melakukan interaksi ekonomi dengan negara lain disebut sebagai perekonomian terbuka (Mankiw, 2019).

Salah satu bentuk utama keterbukaan ekonomi adalah kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan aktivitas penjualan barang dan jasa domestik kepada pihak luar negeri, sedangkan

impor merupakan pembelian barang dan jasa dari luar negeri. Kedua aktivitas tersebut menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian karena berhubungan dengan permintaan agregat, produksi, pendapatan, devisa, konsumsi, investasi, dan kapasitas produksi domestik (Blanchard, 2021).

Dalam perspektif pendapatan nasional, perekonomian terbuka dapat dijelaskan melalui persamaan:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = pendapatan nasional

C = konsumsi

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ekspor dan impor merupakan bagian dari aktivitas ekonomi nasional. Ekspor masuk sebagai komponen positif dalam ekspor neto, sedangkan impor dikurangkan karena barang dan jasa yang diimpor berasal dari produksi luar negeri (Mankiw, 2019; Blanchard, 2021).

Secara teoritis, peningkatan ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Ketika permintaan luar negeri meningkat, perusahaan domestik memperoleh peluang untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi selanjutnya dapat mendorong pendapatan dan kesempatan kerja. Perdagangan internasional juga memungkinkan negara memperoleh manfaat dari spesialisasi dan keunggulan komparatif (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Namun demikian, hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linear. Peningkatan nilai ekspor dapat dipengaruhi oleh harga komoditas internasional, perubahan permintaan global, nilai tukar, serta struktur komoditas yang diekspor. Negara yang ekspornya sangat bergantung pada komoditas primer dapat mengalami fluktuasi penerimaan ekspor ketika harga komoditas dunia mengalami perubahan (Todaro & Smith, 2020).

Impor juga memiliki hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam identitas pendapatan nasional, impor merupakan komponen pengurang. Akan tetapi, dari perspektif produksi, impor dapat memberikan manfaat apabila barang yang diimpor berupa bahan baku, barang antara, mesin, peralatan, dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi

domestik. Dengan demikian, tidak seluruh peningkatan impor dapat dipandang sebagai sesuatu yang merugikan perekonomian (Krugman et al., 2018).

Kondisi tersebut relevan bagi Indonesia sebagai negara dengan struktur perekonomian terbuka. Aktivitas perdagangan internasional Indonesia menunjukkan nilai yang besar dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Data BPS menunjukkan bahwa ekspor Indonesia pada 2025 mencapai US\$282,91 miliar, sedangkan impor mencapai US\$241,86 miliar berdasarkan rilis perdagangan Januari–Desember 2025. Neraca perdagangan pada periode tersebut mengalami surplus US\$41,05 miliar (Badan Pusat Statistik, 2026a).

Pada sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menunjukkan dinamika. BPS mencatat bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% pada 2025, meningkat dibandingkan pertumbuhan 5,03% pada 2024. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa mengalami pertumbuhan sebesar 7,03% dan menjadi komponen dengan pertumbuhan tertinggi (Badan Pusat Statistik, 2026b).

Data tersebut menunjukkan pentingnya sektor eksternal dalam perekonomian Indonesia. Namun, adanya peningkatan ekspor atau impor belum secara otomatis menunjukkan besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan empiris perlu diuji dengan menggunakan data dan metode statistik.

Perekonomian modern tidak dapat dipisahkan dari hubungan ekonomi antarnegara. Globalisasi ekonomi menyebabkan barang, jasa, modal, teknologi, dan informasi bergerak melintasi batas negara. Dalam kondisi tersebut, suatu negara tidak lagi hanya mengandalkan aktivitas ekonomi domestik, tetapi juga berinteraksi dengan perekonomian negara lain melalui perdagangan internasional. Perekonomian yang melakukan interaksi ekonomi dengan negara lain disebut sebagai perekonomian terbuka (Mankiw, 2019).

Salah satu bentuk utama keterbukaan ekonomi adalah kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan aktivitas penjualan barang dan jasa domestik kepada pihak luar negeri, sedangkan impor merupakan pembelian barang dan jasa dari luar negeri. Kedua aktivitas tersebut menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian karena berhubungan dengan permintaan agregat, produksi, pendapatan, devisa, konsumsi, investasi, dan kapasitas produksi domestik (Blanchard, 2021).

Dalam perspektif pendapatan nasional, perekonomian terbuka dapat dijelaskan melalui persamaan:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = pendapatan nasional

C = konsumsi

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ekspor dan impor merupakan bagian dari aktivitas ekonomi nasional. Ekspor masuk sebagai komponen positif dalam ekspor neto, sedangkan impor dikurangkan karena barang dan jasa yang diimpor berasal dari produksi luar negeri (Mankiw, 2019; Blanchard, 2021).

Secara teoritis, peningkatan ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Ketika permintaan luar negeri meningkat, perusahaan domestik memperoleh peluang untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi selanjutnya dapat mendorong pendapatan dan kesempatan kerja. Perdagangan internasional juga memungkinkan negara memperoleh manfaat dari spesialisasi dan keunggulan komparatif (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Namun demikian, hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linear. Peningkatan nilai ekspor dapat dipengaruhi oleh harga komoditas internasional, perubahan permintaan global, nilai tukar, serta struktur komoditas yang diekspor. Negara yang ekspornya sangat bergantung pada komoditas primer dapat mengalami fluktuasi penerimaan ekspor ketika harga komoditas dunia mengalami perubahan (Todaro & Smith, 2020).

Impor juga memiliki hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam identitas pendapatan nasional, impor merupakan komponen pengurang. Akan tetapi, dari perspektif produksi, impor dapat memberikan manfaat apabila barang yang diimpor berupa bahan baku, barang antara, mesin, peralatan, dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi domestik. Dengan demikian, tidak seluruh peningkatan impor dapat dipandang sebagai sesuatu yang merugikan perekonomian (Krugman et al., 2018).

Kondisi tersebut relevan bagi Indonesia sebagai negara dengan struktur perekonomian terbuka. Aktivitas perdagangan internasional Indonesia menunjukkan nilai yang besar dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Data BPS menunjukkan bahwa ekspor Indonesia pada 2025 mencapai US\$282,91 miliar, sedangkan impor mencapai US\$241,86 miliar berdasarkan rilis perdagangan Januari–Desember 2025. Neraca perdagangan pada periode tersebut mengalami surplus US\$41,05 miliar (Badan Pusat Statistik, 2026a).

Pada sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menunjukkan dinamika. BPS mencatat bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% pada 2025, meningkat dibandingkan

pertumbuhan 5,03% pada 2024. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa mengalami pertumbuhan sebesar 7,03% dan menjadi komponen dengan pertumbuhan tertinggi (Badan Pusat Statistik, 2026b).

Data tersebut menunjukkan pentingnya sektor eksternal dalam perekonomian Indonesia. Namun, adanya peningkatan ekspor atau impor belum secara otomatis menunjukkan besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan empiris perlu diuji dengan menggunakan data dan metode statistik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara variabel perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian menggunakan data tahunan Indonesia periode 2010–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan tersedianya data perdagangan dan pertumbuhan ekonomi secara konsisten serta mencakup beberapa kondisi ekonomi penting, termasuk perlambatan global, pandemi COVID-19, dan masa pemulihan ekonomi.

BPS menyediakan data PDB menurut pengeluaran dan data perdagangan internasional secara berkala. Publikasi PDB menurut pengeluaran 2020–2024 menyediakan data berdasarkan harga berlaku dan harga konstan 2010 (Badan Pusat Statistik, 2025).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

Variabel	Simbol	Indikator
Pertumbuhan ekonomi	Y	Pertumbuhan PDB tahunan (%)
Pertumbuhan ekspor	X1	Pertumbuhan nilai ekspor tahunan (%)
Pertumbuhan impor	X2	Pertumbuhan nilai impor tahunan (%)

Penggunaan **pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor**, bukan sekadar nilai nominal ekspor dan impor, dilakukan agar variabel independen lebih sejalan dengan variabel dependen yang juga berbentuk pertumbuhan.

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan ekonomi

α = konstanta

β_1 = koefisien pertumbuhan ekspor

β_2 = koefisien pertumbuhan impor

X_1 = pertumbuhan ekspor

X_2 = pertumbuhan impor

ε = error term

Analisis dilakukan melalui:

1. analisis deskriptif;
2. regresi linear berganda;
3. uji t;
4. uji F; dan
5. koefisien determinasi.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data Penelitian

Data perdagangan Indonesia menunjukkan perubahan yang cukup besar selama periode penelitian. Pada awal periode, ekspor Indonesia meningkat tajam dan mencapai sekitar US\$203,50 miliar pada 2011, kemudian mengalami penurunan pada beberapa tahun berikutnya. Pada masa pandemi, perdagangan mengalami tekanan sebelum kembali meningkat pada periode pemulihan.

BPS mencatat bahwa nilai ekspor Indonesia pada 2024 mencapai sekitar US\$264,70 miliar, sedangkan impor mencapai US\$233,66 miliar. Neraca perdagangan barang tetap berada pada posisi surplus.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa perdagangan internasional Indonesia sangat dinamis. Perubahan ekspor dan impor tidak hanya dipengaruhi faktor domestik, tetapi juga oleh permintaan global, harga komoditas, nilai tukar, serta kondisi perdagangan dunia.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian juga mengalami fluktuasi.

Pertumbuhan relatif tinggi terjadi pada awal periode pengamatan. Setelah itu, pertumbuhan mengalami perlambatan hingga sebelum pandemi. Tahun 2020 menjadi periode yang sangat berbeda karena pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia.

Setelah kontraksi pada 2020, perekonomian kembali tumbuh pada 2021 dan mengalami penguatan pada 2022. Pada 2023 dan 2024 pertumbuhan berada pada kisaran lima persen.

BPS mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024 mencapai 5,03%, sedangkan pada 2025 meningkat menjadi 5,11% (Badan Pusat Statistik, 2026b).

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan pengolahan data tahunan periode 2010–2024, diperoleh model regresi:

$$Y = 4,494 - 0,167X_1 + 0,183X_2$$

Keterangan:

- Y = pertumbuhan ekonomi
- X_1 = pertumbuhan ekspor
- X_2 = pertumbuhan impor

Hasil estimasi dapat diringkas sebagai berikut.

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.
Konstanta	4,494	9,931	0,000
Pertumbuhan ekspor	-0,167	-2,642	0,023
Pertumbuhan impor	0,183	3,026	0,012

Nilai $R^2 = 0,456$, sedangkan $\text{Adjusted } R^2 = 0,357$.

Nilai **F-statistik** = **4,610** dengan tingkat signifikansi **0,035**.

Dengan demikian, model secara simultan signifikan pada tingkat 5%.

Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan koefisien pertumbuhan ekspor sebesar **-0,167** dengan nilai signifikansi **0,023**. Dengan tingkat signifikansi 5%, pertumbuhan ekspor dalam model penelitian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi arah koefisiennya negatif.

Hasil tersebut berbeda dengan dugaan teoritis sederhana yang umumnya mengharapkan hubungan positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Temuan tersebut tidak berarti bahwa ekspor secara umum merugikan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, hasil tersebut perlu dipahami dalam konteks karakteristik data dan model.

Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa pertumbuhan ekspor Indonesia selama periode tertentu sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. Peningkatan nilai ekspor yang sangat tinggi tidak selalu berarti peningkatan kapasitas produksi domestik dalam proporsi yang sama.

Selain itu, ekspor Indonesia masih memiliki keterkaitan kuat dengan komoditas berbasis sumber daya alam. Ketika harga komoditas meningkat, nilai ekspor dapat meningkat tanpa peningkatan volume produksi yang sama besar.

Oleh karena itu, nilai ekspor perlu dibedakan dari kualitas ekspor. Ekspor produk dengan nilai tambah tinggi memiliki mekanisme dampak yang berbeda dengan ekspor komoditas primer.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa **pertumbuhan nilai ekspor saja belum cukup untuk menjamin peningkatan pertumbuhan ekonomi**. Kebijakan perdagangan perlu memperhatikan diversifikasi dan peningkatan nilai tambah produk ekspor.

Pengaruh Pertumbuhan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan koefisien pertumbuhan impor sebesar **0,183** dengan nilai signifikansi **0,012**.

Artinya, dalam model penelitian, pertumbuhan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan tersebut pada awalnya terlihat bertentangan dengan posisi impor sebagai pengurang dalam persamaan PDB. Namun, secara ekonomi hasil tersebut dapat dijelaskan melalui struktur impor Indonesia.

BPS menunjukkan bahwa sebagian besar impor Indonesia berupa bahan baku atau bahan penolong dan barang modal. Pada 2025, bahan baku/penolong mencapai 70,11% dari impor, sedangkan barang modal mencapai 20,60%. Barang konsumsi hanya 9,29% (Badan Pusat Statistik, 2026c).

Struktur tersebut memberikan kemungkinan bahwa peningkatan impor dapat berjalan bersama dengan peningkatan produksi domestik.

Sebagai contoh, perusahaan manufaktur yang meningkatkan produksi dapat meningkatkan kebutuhan mesin dan bahan baku. Barang-barang tersebut dapat diperoleh dari luar negeri. Peningkatan impor dalam kondisi tersebut bukan merupakan indikasi melemahnya ekonomi, tetapi merupakan bagian dari proses peningkatan produksi.

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa analisis impor tidak cukup hanya melihat posisi impor sebagai komponen pengurang PDB. Jenis dan tujuan penggunaan barang impor juga perlu diperhatikan.

Pengaruh Ekspor dan Impor secara Simultan

Uji F menghasilkan nilai $F = 4,610$ dengan signifikansi $0,035$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model penelitian.

Nilai R^2 sebesar $0,456$ menunjukkan bahwa sekitar **45,6% variasi pertumbuhan ekonomi** dalam sampel penelitian dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor.

Sementara itu, sekitar **54,4%** variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil tersebut masuk akal karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh perdagangan internasional. Konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, suku bunga, nilai tukar, produktivitas, tenaga kerja, dan kondisi ekonomi global juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, ekspor dan impor merupakan bagian dari faktor pertumbuhan ekonomi, tetapi bukan satu-satunya faktor.

Perdagangan Internasional dalam Perekonomian Terbuka

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perdagangan internasional memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia ketika ekspor dan impor dianalisis secara simultan.

Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik perekonomian terbuka yang menempatkan sektor luar negeri sebagai salah satu komponen penting dalam aktivitas ekonomi nasional.

Dalam perekonomian terbuka, ekspor memberikan pasar tambahan bagi produk domestik, sementara impor menyediakan barang dan jasa yang tidak seluruhnya dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri (Krugman et al., 2018).

Dengan demikian, perdagangan internasional tidak seharusnya dipahami hanya sebagai aktivitas jual beli antarnegara, tetapi sebagai bagian dari mekanisme produksi dan distribusi dalam perekonomian nasional.

Mengapa Ekspor Tidak Selalu Berpengaruh Positif?

Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam model.

Hasil tersebut perlu dibaca secara hati-hati. Ada beberapa kemungkinan penjelasan.

Pertama, ekspor Indonesia masih memiliki ketergantungan terhadap komoditas yang sensitif terhadap perubahan harga internasional. Kedua, peningkatan nilai ekspor tidak selalu menunjukkan peningkatan nilai tambah domestik yang sebanding. Ketiga, sektor ekspor tertentu memiliki kandungan impor yang cukup tinggi sehingga sebagian nilai ekspor berasal dari input yang sebelumnya diimpor.

Keempat, periode penelitian mencakup pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, hubungan antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi mengalami gangguan yang cukup besar.

Karena itu, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa ekspor harus dikurangi. Justru, temuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan ekspor perlu diarahkan pada **peningkatan kualitas dan nilai tambah**, bukan sekadar peningkatan nominal ekspor.

Mengapa Impor Berpengaruh Positif?

Pengaruh positif impor memberikan gambaran bahwa impor dapat memainkan fungsi produktif dalam perekonomian Indonesia.

Sebagian besar impor Indonesia berupa bahan baku/penolong dan barang modal. Struktur tersebut menunjukkan bahwa impor digunakan untuk mendukung aktivitas produksi domestik (Badan Pusat Statistik, 2026c).

Ketika industri meningkatkan produksinya, kebutuhan bahan baku dan mesin meningkat. Jika kebutuhan tersebut tidak seluruhnya tersedia di dalam negeri, perusahaan akan melakukan impor.

Dengan demikian, peningkatan impor dapat menjadi indikator meningkatnya aktivitas produksi.

Namun, kondisi tersebut bukan berarti semua impor harus ditingkatkan. Pemerintah tetap perlu membedakan impor produktif dan impor konsumtif. Kebijakan impor yang terlalu longgar dapat meningkatkan ketergantungan terhadap produk luar negeri, sedangkan kebijakan yang terlalu

restriktif dapat menghambat produksi jika industri domestik masih membutuhkan bahan baku atau barang modal dari luar negeri.

Implikasi bagi Kebijakan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi.

Pertama, kebijakan ekspor perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah. Indonesia perlu mendorong ekspor produk olahan dan manufaktur yang mempunyai keterkaitan lebih kuat dengan sektor domestik.

Kedua, impor produktif perlu dipandang sebagai bagian dari proses pembangunan kapasitas produksi. Kebijakan impor sebaiknya membedakan antara bahan baku dan barang modal yang mendukung produksi dengan barang konsumsi yang dapat diproduksi di dalam negeri.

Ketiga, strategi perdagangan internasional perlu memperhatikan diversifikasi. Ketergantungan pada beberapa komoditas ekspor membuat perekonomian lebih rentan terhadap perubahan harga dan permintaan global.

Keempat, peningkatan ekspor harus diikuti penguatan industri domestik. Tujuannya agar peningkatan permintaan luar negeri menghasilkan multiplier effect yang lebih besar terhadap produksi, pendapatan, tenaga kerja, dan investasi domestik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Pertama, penelitian menggunakan data tahunan dengan jumlah observasi yang relatif terbatas. Periode 2010–2024 menghasilkan 15 observasi dan setelah perhitungan pertumbuhan tahunan menjadi 14 observasi untuk regresi.

Kedua, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu ekspor dan impor. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

Ketiga, penelitian menggunakan pertumbuhan nilai ekspor dan impor secara agregat sehingga belum membedakan ekspor berdasarkan komoditas maupun impor berdasarkan jenis penggunaannya.

Keempat, periode penelitian mencakup pandemi COVID-19 yang merupakan guncangan ekonomi luar biasa. Kondisi tersebut dapat memengaruhi hubungan statistik antarvariabel.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data triwulanan, memasukkan variabel kontrol seperti investasi, konsumsi, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga, serta membedakan impor barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif perekonomian terbuka selama periode 2010–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,456 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 45,6% variasi pertumbuhan ekonomi dalam model.

Secara parsial, pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Struktur komoditas ekspor, nilai tambah domestik, ketergantungan terhadap komoditas primer, serta kondisi perdagangan internasional perlu diperhatikan.

Sementara itu, pertumbuhan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui struktur impor Indonesia yang sebagian besar terdiri atas bahan baku/penolong dan barang modal. Impor dalam konteks tersebut dapat mendukung proses produksi dan meningkatkan kapasitas produktif domestik.

Dengan demikian, hubungan ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipahami secara sederhana melalui anggapan bahwa ekspor selalu positif dan impor selalu negatif. Dalam perekonomian terbuka, dampak perdagangan internasional sangat bergantung pada struktur perdagangan, jenis barang yang diperdagangkan, keterkaitan dengan produksi domestik, serta kondisi ekonomi global.

Implikasi utama penelitian adalah perlunya strategi perdagangan yang tidak hanya mengejar peningkatan nilai ekspor, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat industri domestik, memperluas diversifikasi ekspor, serta mengarahkan impor terutama pada kebutuhan yang mendukung produktivitas dan kapasitas produksi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk domestik bruto Indonesia menurut pengeluaran 2020–2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2026a). *Ekspor dan impor Indonesia Desember 2025 masing-masing tercatat USD 26,35 miliar dan USD 23,83 miliar*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2026b). *Ekonomi Indonesia tahun 2025 tumbuh 5,11 persen*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2026c). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia impor 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2026d). *Produk domestik bruto Indonesia menurut pengeluaran 2021–2025*. Badan Pusat Statistik.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.